

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (32 : 2013) Subjek penelitian merupakan sebuah atribut, sifat, atau nilai dari orang sedangkan, objek yaitu sebuah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu ditetapkan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Moleong, (132 : 2010) mendefinisikan Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang dimanfaatkan untuk memberikan sebuah informasi tentang kondisi serta situasi tempat penelitian tersebut. Sedangkan, Objek penelitian merupakan titik perhatian berupa substansi materi yang diteliti serta dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

Subjek dalam penelitian ini merupakan para anggota-anggota komunitas yang terlibat dalam melakukan pemasaran, sedangkan Objeknya adalah proses Strategi Komunikasi Pemasaran Media Sosial *Facebook* Sebagai Media Penjualan *Online* Komunitas Paguyuban Grosir Garut Di Masa Pandemi *Covid-19*”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Nurhadi dan Din, 2012).

Menurut Chadwick et. Al. (1984: 206, dalam Nurhadi dan Din 2012: 29) menyebutkan istilah penelitian kualitatif merujuk kepada beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh data kajian yang meliputi penyelidikan lapangan, pengamatan observasi dan wawancara, metode etnit atau kajian etnografik. Perbedaan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif adalah dari segi metode pengumpulan data, jenis data, persampelan, kebolehpercayaan, gambaran rumusan dan binaan teori.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan lapangan. Dengan tahap wawancara dan dialog secara langsung kepada narasumber, penulis dapat mendapatkan data-data yang akurat dan otentik dan peneliti mampu menjelaskan secara komprehensif.

Penelitian kualitatif melibatkan beberapa metode penelitian ialah penelitian historigrafi tradisional, kajian kasus, fokus group, metode pengamatan dan wawancara (Nurhadi dan Din, 2012: 29). Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya: menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam bentuk “*natural setting*”(Yusuf, 2014).

3.2.2 Penentuan Informan dan Narasumber

Pada penelitian ini kriteria informan yang dipilih oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

- Usia minimal 17 tahun
- Domisili di Garut
- Tergabung dengan Komunitas Paguyuban Grosir Garut
- Bersedia diwawancara

Tabel 4**Data Informan**

No	Nama Inisial	Usia	Jenis Kelamin
1	Eki Rizki Saputra	41	Laki-laki
2	Riki Subagja	27	Laki-laki
3	Adam Putra Ramadhan	30	Laki-laki

Sedangkan Kriteria Narasumber yang dipilih oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- Bersedia memberikan informasi
- Paham tentang pemasaran *online*
- Pemilik/*supplier* sepatu kulit Gladio

Tabel 5**Data Narasumber**

No	Nama	Pekerjaan	Jenjang Pendidikan
1	Yudi Supriadi	Owner/ <i>Supplier</i> Gladio	SMA
2	Enceng Rahmat Kurnia	Karyawan BUMN	Sarjana (S1)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Loftland dan Loftland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Nurhadi dan Din, 2012: 115).

Nurhadi dan Din (2012:115) menyebutkan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi, karena dengan teknik tersebut peneliti lebih mudah untuk mengamati masalahnya serta dapat melihat secara langsung proses strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh komunitas *Paguyuban Grosir Garut (PGG)*.

3.2.3.1 Observasi

Menurut (Usman dan Purnomo, 2004) observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan sesuatu yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis (Hardani, 2020: 123). Alasan perlunya pengamatan yaitu peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara

visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi (Nugrahani, 2014: 133).

Beberapa hal yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Rahmat, 2012). Pada proses observasi dilakukan peneliti yang sesuai dengan tema pada penelitian ini yaitu secara langsung terhadap proses penggunaan *facebook* sebagai media penjualan *online* dalam meningkatkan penjualan pada komunitas *Paguyuban Grosir Garut* maka peneliti mencoba menggunakan proses observasi partisipan.

Observasi Partisipan yaitu di mana peneliti bertindak sebagai partisipan peneliti mengobservasi tingkah laku komunitas secara langsung dan ikut andil dalam kehidupan komunitas di lapangan.

3.2.3.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam yaitu suatu proses untuk memperoleh keterangan dengan tujuan pada penelitian ini adalah melakukan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan informan. Pewawancara tersebut ialah orang yang menggunakan suatu metode wawancara sekaligus bertindak sebagai pemimpin pada proses wawancara tersebut Sedangkan informan ialah orang yang akan diwawancarai atau yang diminta informasi oleh pewawancara yang menguasai dan memahami data ataupun suatu objek pada penelitian (Bungin, Penelitian Kualitatif, 2017).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam dipilih peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai

sikap, pengetahuan, pandangan informan mengenai masalah dari informan. Informan dapat dengan bebas memberikan jawaban yang rinci dan mendalam, namun apabila ada hal yang bersifat rahasia informan memiliki hak untuk tidak menyampaikan informasi. Berikut adalah langkah-langkah wawancara mendalam yang akan dilakukan pada penelitian ini:

- a. Pembahasan masalah yang diangkat bersifat kompleks.
- b. Dapat memberikan informasi yang lengkap tentang sikap, pengetahuan dan pendapat informan tentang masalah tersebut.
- c. Informan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan leluasa tanpa tekanan dari manapun.s

3.2.3.3 Dokumentasi

Menurut (Guba dan Lincoln, 2005 : 221 dalam Afrianto, 2013) mengungkapkan bahwa dokumen dipergunakan untuk keperluan penelitian dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti:

- 1) Dokumen dan rekaman digunakan karena merupakan sumber yang stanil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna untuk bukti sebuah pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, serta lahir dan berada pada konteks
- 4) Rekaman relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan diketemukan.
- 5) Keduanya relatif tidak sukar dengan teknik kajian isi.

- 6) Hasil dokumentasi berupa rekaman video, rekaman suara, serta foto akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Afrianto, 2013).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijaldi, 2018).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi proses meringkas data, mengkode, menelusur tema, serta membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketas atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas (Rijaldi, 2018).

2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan akan adanya tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks,

grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Rijaldi, 2018).

3) Penarikan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan (Hardani, 2020: 171)

Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini akan di lanjutkan dengan mencari hubungan apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukannya (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*) (Hardani, 2020: 172).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (1990: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan (Nugrahani, 2014: 155).

Moelong (1990:178 dalam Nugrahani 2014: 115) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyelidik dan teori. Teknik triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, data yang sejenis akan lebih tepat apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya:

- (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi.
- (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu.
- (d) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dengan berbagai strata sosial yang berbeda.
- (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen berkaitan.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian telah memenuhi keempat standar suatu penelitian (*truth value, applicability, consistency, dan neutrality*). Jika penelitian memenuhi keempat standar tersebut maka penelitian tersebut bermutu (Hardani, 2020: 207).

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan atau *credibility* digunakan untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (informan) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung (Hardani, 2020: 201).

Metode pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan informan atau narasumber akan semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian sebagai cara untuk meningkatkan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Menggunakan bahan referensi sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat pendukung dapat berupa kamera, *handycam*, atau alat perekam suara.
4. Mengadakan *membercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini digunakan untuk melihat apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk itu seseorang hendaknya melihat apakah si peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis (Hardani, 2020: 206).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di area Kabupaten Garut dengan objek yaitu Komunitas Paguyuban Grosir Garut, wawancara dengan informan dilakukan secara tatap muka dengan jadwal mengikuti ketersediaan informan untuk melakukan wawancara.

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sebuah komunitas yang berlokasi di kabupaten Garut, wawancara dengan informan akan dilakukan secara bertatap muka langsung dan tidak lupa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan untuk mengetahui data-data kualitatif terkait strategi pemasaran komunitas Paguyuban Grosir Garut (PGG). Peneliti mengikuti jadwal ketersediaan informan untuk melakukan wawancara secara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama, dalam Penelitian ini diperlukan waktu delapan bulan, untuk itu penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan September 2021. Adapun matriks dan jadwal penelitian yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Matriks Kegiatan dan jadwal penelitian

[illegible]

